

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode bermain kreatif pada outdoor study dalam meningkatkan motorik kasar dan kreativitas anak usia dini di Taman kanak-kanak (TK) Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung. TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung melaksanakan kegiatan belajarnya di lingkungan mesjid Al-Hikmah Kec Kiaracondong Bandung. Lokasi TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung yang terletak tidak jauh dari jalan raya secara praktis dapat dikenal oleh masyarakat sekitar, namun mengingat berdirinya TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung yang masih baru, maka jumlah anak di TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung belum banyak.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung yang berjumlah 10 orang siswa dengan siswa perempuan sebanyak 6, dan siswa laki-laki sebanyak 4. anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung rata-rata berumur 5-6 tahun, masing-masing anak memiliki sifat dan karakter yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan yang menjadi bahan penelitian adalah kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak dengan menerapkan metode pembelajaran bermian

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kreatif. Anak yang bersekolah di TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung sebagian besar berasal dari lingkungan sekitar sekolah.

Orang tua dari siswa yang bersekolah di anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung memiliki pekerjaan yang beraneka ragam dan tersebar di daerah luar lingkungan sekolah. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa yang bersekolah di anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung adalah bekerja sebagai wirawasta, pegawai swasta dan buruh pabrik, tidak sedikit juga yang berprofesi sebagai PNS dan lain-lain.

## **B. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Igak Wardhani, 2008:5).

Penelitian kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengembangkan motorik kasar dan kreativitas anak. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan ulang). Sesuai dengan pengertian penelitian tindakan kelas diatas, maka perlu penelitian ini dilakukan

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan PTK. Selain daripada pengertian diatas, peneliti melakukan penelitian adalah berdasarkan karakteristik PTK (Igak Wardhani, 2008:15), yaitu:

1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya).
2. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuannya: memperbaiki pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan PTK mempunyai manfaat yang cukup besar dan berpengaruh terhadap pembelajaran, baik manfaat yang dirasakan oleh guru, siswa dalam pembelajaran, maupun sekolah.

a. Manfaat PTK bagi guru

Bagi guru atau pendidik, PTK memberikan manfaat yang sangat besar baik dalam kegiatan belajar di dalam maupun di luar kelas, yaitu:

- 1) PTK dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran yang akan direfleksi pada kegiatan siklus berikutnya.
- 2) Dengan melakukan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- 3) PTK melatih tingkat percaya diri seorang guru dengan karakter penelitian ini, guru dituntut untuk mampu melakukan analisis terhadap kinerjanya sendiri di dalam kelas sehingga menemukan kekuatan dan kelemahan, kemudian mengembangkan alternatif untuk mengatasi kelemahannya.
- 4) Melalui PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracandong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Manfaat PTK bagi anak

PTK mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pembelajaran karena tujuan PTK adalah memperbaiki praktik pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki belajar anak, Raka Joni, dkk (Igak Wardhani, 2008:25), dengan adanya PTK, kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut. Jika kesalahan dapat diperbaiki, hasil belajar anak akan meningkat. Apabila PTK yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, maka perbaikan dapat diwujudkan seperti penanggulangan berbagai masalah belajar anak, perbaikan kesalahan konsep, serta penanggulangan berbagai kesulitan mengajar yang dialami oleh guru.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah menyusun rencana dan rancangan dalam siklus penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahap, yakni (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*) dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklusnya dengan berpatokan pada refleksi awal. Adapun gambaran singkat mengenai pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan pada bagan alur penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar. 3.1**  
**Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan Kelas**  
**Kasbolah1998 : 7**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *classroom action research kolaboratif*, dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung. Penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracandong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah pertama merencanakan penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah mengidentifikasi dan menetapkan masalah. Selama mengajar kemungkinan guru menemukan berbagai masalah, baik masalah yang bersifat pengelolaan kelas maupun yang bersifat instruksional. Kemudian menganalisis dan merumuskan masalah yaitu dengan melakukan evaluasi, mengevaluasi hasil analisis dan bagaimana tindak lanjutnya. Yang terakhir adalah merencanakan perbaikan, setelah guru mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dan merumuskan masalah tersebut langkah selanjutnya adalah guru mencari cara untuk mengatasi atau memperbaiki permasalahan tersebut.

Sesuai dengan rumusan di atas penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak melalui penerapan metode bermain kreatif pada outdoor study.

Menurut Cohen dan Monion dalam Nurul Zuriyah:1980 (Muhadi:2011) Penelitian Tindakan Kelas mempunyai 5 kategori fungsi yaitu

- a. Sebagai alat untuk memecahkan masalah yang melakukan penelitian dengan diagnosis tertentu
- b. Sebagai pelatihan dalam jabatan sehinggadapat membekali guruyang bersangkutan dengan keterampilan, metode, dan teknik mengajar yang baru, mempertajam kemampuan analissinyadan mempertinggi kesadaran atas kelebihan dan kekurangan dalam dirinya
- c. Sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan atau inovatif pada pengajaran

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracandong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antar guru di lapangan dan peneliti akademis
  - e. Sebagai alat untuk menyediakan alternatif atau pilihan yang lebih baik untuk mengantisipasi pendekatan yang lebih subjektif di dalam kelas
2. Penelitian tindakan kelas penting untuk guru dengan alasan :
- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya.
  - b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru
  - c. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
  - d. Sebagai bahan refleksi dan perbaikan pembelajaran untuk keperluan akademisi maupun secara perorangan dalam rangka peningkatan efektivitas pembelajaran yang lebih bermakna.

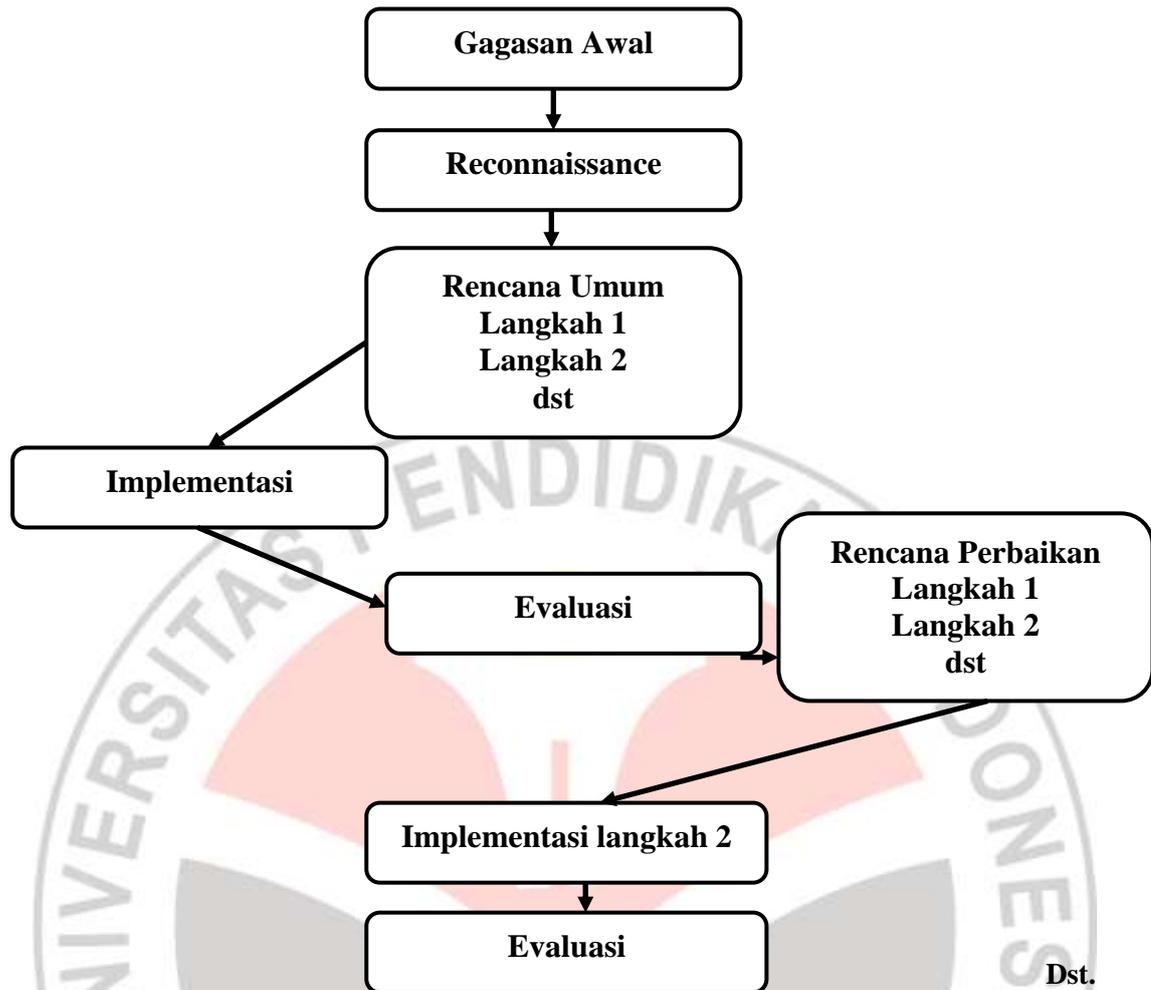
Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa siklus secara continue dan selalu berulang sampai menemukan solusi yang terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun metode utama penelitian tindakan kelas adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian.

Langkah-langkah penelitian Stephen Kemmis (Uno:1990) yang mengembangkan bagan spiral penelitian tindakan kelas yang juga memasukkan modelnya Lewin, yang meliputi: pengamatan, perencanaan, tindakan pertama, monitoring, refleksi, berpikir ulang, evaluasi (Uno:2011).

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracandong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Bagan 3.1**

**Siklus Model Lewin Yang ditafsirkan oleh Stephen Kemmis  
Hamzah B. Uno:2011**

Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, melakukan *reconnaissance*, menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum.

Apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua. Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaradondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimodifikasi, yakni kemudian secara spiral dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga, dan seterusnya.

Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan substansif yang dilakukan oleh penyaji sudah dievaluasi baik, yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut. Bagi peneliti pengamat atau *observer*, siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian tindakan kelas perlu adanya kolaborasi antara peneliti dan guru lain dalam mengumpulkan data awal, lalu secara bersama-sama mencermati masalah-masalah yang muncul kemudian secara bersama-sama pula menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan dan meningkatkan proses belajar khususnya dalam penelitian ini yaitu untuk mengembangkan penguasaan konsep sains dan perilaku anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

- 1) Perencanaan I

Pada tahap perencanaan dilakukan pengamatan awal refleksif terhadap aspek kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung.

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari sini peneliti mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Berdasarkan gambaran umum tentang masalah yang ada, dalam proses perencanaan ini peneliti bersama guru kelas merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

## 2) Tindakan I

Pada tahap pelaksanaan tindakan I ini peneliti dan guru berperan sebagai pengajar dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui telaah dokumen, serta dapat melalui wawancara dengan guru atau orang tua. Serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak.

## 3) Refleksi I

Berdasarkan hasil observasi peneliti bersama guru mengkaji dan menganalisis apa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan cara mengidentifikasi kemajuan-kemajuan serta kekurangan-kekurangan atau hambatan yang dihadapi.

Hasil refleksi akan memberikan gambaran sehingga membuat peneliti dan guru menyadari tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapai dalam tindakan perbaikan. Setelah mendapatkan kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu peneliti dan guru hasil refleksi dapat dijadikan masukan bagi peneliti dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan berikutnya.

## 2. Siklus 2

### 1) Perencanaan 2

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaradondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Perencanaan tindakan pada siklus II ini merupakan hasil dari refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I, dan dirancang untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran siklus 1.

## 2) Tindakan 2

Tindakan 2 merupakan implementasi dari serangkaian kegiatan yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus I yang belum tuntas. Pada siklus II ini juga dilakukan observasi menyangkut aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran, sama seperti pada siklus I. Kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah disusun.

## 3) Refleksi 2

Dalam melakukan refleksi 2, guru mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dengan cara mengidentifikasi sejauh mana kemajuan-kemajuan yang telah dicapai maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan apa yang masih dihadapi. Hasil dari refleksi II dapat disimpulkan apakah sudah sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas kolaboratif atau masih perlu diadakan perbaikan kembali. Apabila pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 2 tujuan penelitian tindakan kelas sudah tercapai, maka siklus berikutnya tidak perlu dilanjutkan. Tetapi apabila pada siklus 2 tujuan belum tercapai, maka siklus selanjutnya perlu dilanjutkan. Hasil refleksi 2 dapat dijadikan masukan atau acuan untuk melakukan perencanaan dalam tindakan perbaikan berikutnya. Demikian seterusnya sampai tujuan penelitian tindakan kelas dapat dicapai.

## 3. Siklus 3

### 1) Perencanaan 3

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaradondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Perencanaan tindakan pada siklus 3 ini merupakan hasil dari refleksi yang dilakukan pada akhir siklus 2.

## 2) Tindakan 3

Tindakan 3 merupakan implementasi dari serangkaian kegiatan yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus 2 yang belum tuntas. Pada siklus 3 juga akan dilakukan observasi menyangkut aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran, sama seperti pada siklus 2.

## 3) Refleksi 3

Dalam melakukan refleksi 3, guru mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan pada siklus 3 dengan cara mengidentifikasi sejauh mana kemajuan-kemajuan yang telah dicapai maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan apa yang masih dihadapi. Hasil dari refleksi 3 dapat disimpulkan apakah sudah sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas atau masih perlu diadakan perbaikan kembali.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi permasalahan di lapangan
2. Menyiapkan teori Penerapan metode bermain kreatif pada outdoor study untuk meningkatkan motorik kasar dan kreativitas anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung dalam mempersiapkan materi dan instrument pembelajaran pada siklus dalam penelitian ini.
3. Melakukan observasi terhadap belajar dengan metode bermain kreatif pada outdoor study untuk meningkatkan motorik kasar dan kreativitas anak

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi awal tentang belajar kreatif tersebut.

4. Bersama guru menyepakati penerapan dengan metode bermain kreatif pada outdoor study untuk meningkatkan motorik kasar dan kreativitas anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung dalam eksperimen pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh yang bersangkutan. Peneliti bertugas sebagai observer dan partner guru, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.
5. Memberikan *training* pada guru tentang pelaksanaan belajar dengan metode bermain kreatif pada outdoor study untuk meningkatkan motorik kasar dan kreativitas anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung
6. Menerapkan dengan metode bermain kreatif pada outdoor study kepada anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung
7. Melakukan analisis data observasi motorik kasar dan kreativitas anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung
8. Melakukan data observasi dan wawancara dengan anak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur suatu pengaruh atau efektivitas dari sebuah perlakuan yang diberikan, alat digunakan dalam pengukuran ini disebut dengan instrumen penelitian. Hal tersebut sesuai dengan Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan menurut Arikunto (2002:136) bahwa:

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

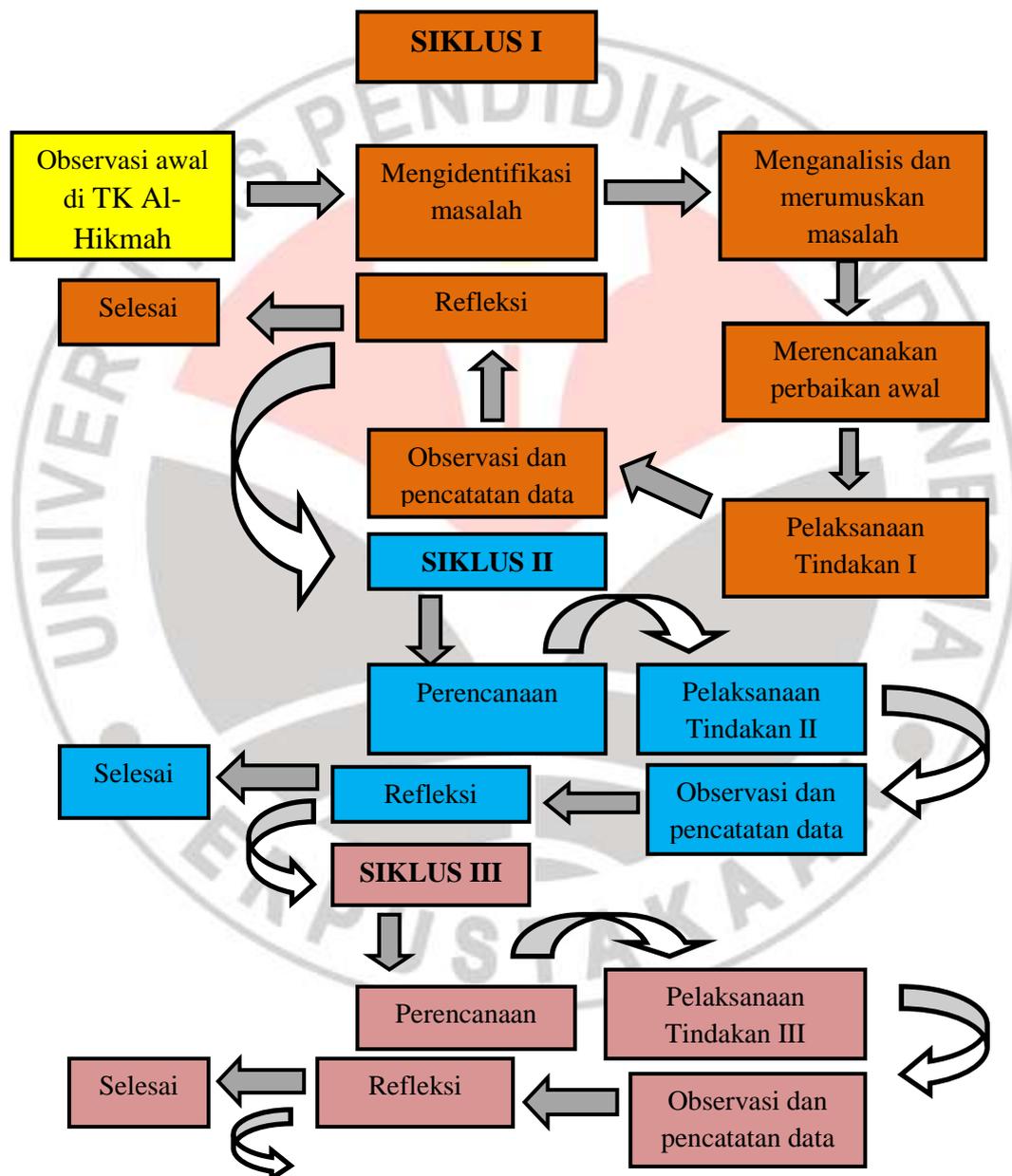
**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Gambaran siklus yang akan dilaksanakan pada penelitian ini dapat dilihat pada alur penelitian tindakan kelas di bawah ini:



**Gambar 3.2**  
**Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif**  
**Pada anak kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiarcondong Bandung**

Erlita Haryani, 2013

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiarcondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam seriap tindakan disusun sebagai alat dalam mengumpulkan data penelitian . Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini, menggunakan instrumen yang terdiri: Lembar observasi, Lembar wawancara, Catatan lapangan. Instrumen penelitian ini selanjutnya dijadikan bahan untuk melakukan perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

#### 1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini digunakan dalam memperoleh data selama penelitian untuk menganalisis pengembangan kemampuan motorik kasar dan kreativitas. Lembar observasi mengenai persiapan pembelajaran, yaitu lembar observasi dan pengajaran guru diadopsi dari pedoman observasi dan evaluasi gerak dasar (Adang Suherman:2008).

Dalam pedoman observasi dan evaluasi gerak dasar tersebut dijelaskan tujuan dari observasi dan evaluasi gerak dasar tersebut adalah untuk :

- a. Mengembangkan teknik observasi kualitatif gerak dasar siswa sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi perkembangan gerak dasar siswa yang berpartisipasi dalam program gerak dasar
- b. Mengembangkan teknik identifikasi kesulitan belajar siswa dalam gerak dasar hingga didapatkan rekomendasi untuk mengatasinya
- c. Menumbuhkan kesadaran para pendidik tentang runtun dan perkembangan gerak dasar anak.

Berikut lembar observasi gerak dasar yang dijadikan instrument penilaian pada penelitian dengan mengembangkan aspek kemampuan motorik kasar anak:

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracandong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.1**  
**Lembar Observasi Komponen Gerak Dasar Lari**

Komponen Gerakan	Aspek	Option	
		Ya	Tidak
Tungkai (dari samping)	Panjang dan kecepatan langkah maksimal, fase melayang terlihat jelas, kaki tumpu merentang secara penuh, betis kaki ayun bergerak sejajar dengan tanah.		
Lengan	Lengan mengayun secara vertical berlawanan dengan tungkai, kedua lengan membentuk sudut 90°		
Tungkai (dari belakang)	Gerakan memutar pada saat recovery tungkai dan kaki sangat kecil		
<b>Skor</b>			

Berikut lembar observasi komponen gerak dasar lompat pada pengembangan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak usia dini.

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi Komponen Gerak Dasar Lompat**

Komponen Gerakan	Aspek	Option	
		Ya	Tidak
Lengan	Mengayun tinggi ke belakang untuk memaksimalkan lompatan, selama take off (tinggal landas) ayunan ke depan dan ke atas dengan menggunakan kekuatan, lengan dipertahankan tinggi selama gerakan melompat		
Togok	Togok condong ke depan kira-kira 45 °, melompat ke depan bukan ke atas		
Tungkai dan paha	Take off dilakukan dengan pelurusan sendi paha, lutut, dan angkel secara penuh, sebelum mendarat, paha paralel dengan tanah sementara kaki bagian bawah menggantung secara vertical, berat badan saat mendarat berada di depan		
<b>Skor</b>			

Berikut lembar observasi komponen gerak dasar lempar pada pengembangan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak usia dini.

**Tabel 3.3**  
**Lembar Observasi Komponen Gerak Dasar Lempar**

Erlita Haryani, 2013

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komponen Gerakan	Aspek	Option	
		Ya	Tidak
Lengan	Lengan lempar diayunkan ke belakang dalam proses persiapan, sikut tangan yang satu lagi diangkat untuk mengimbangi gerakan lempar, sikut lempar bergerak merentang ke depan secara horizontal, lengan bagian atas berputar membentuk gerakan lecutan diakhiri dengan ibu jari menghadap ke bawah		
Togok	Togok bergerak menyamping sejajar dengan arah lempar pada saat gerakan persiapan, bahu lengan lempar turun lebih rendah pada saat proses persiapan, putaran tubuh diawali dari panggul, paha, tungkai, dan bahu pada saat gerakan melempar		
Tungkai dan kaki	Berat badan berada pada kaki belakang pada saat gerakan persiapan, segera setelah berat badan pindah ke kaki depan dilanjutkan dengan gerakan langkah oleh kaki belakang		
<b>Skor</b>			

Berikut lembar observasi komponen gerak dasar menangkap pada pengembangan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak usia dini.

**Tabel 3.4**  
**Lembar Observasi Komponen Gerak Dasar Menangkap**

Komponen Gerakan	Aspek	Option	
		Ya	Tidak
Kepala	Kepala menghadap ke depan dengan mata focus pada gerakan bola yang akan ditangkap		
Lengan	Kedua lengan bagian atas rileks disamping badan sementara itu lengan bagian bawah menjulur di depan badan, kedua lengan mengeper untuk menyerap berat bola, gerakan kedua lengan sesuai dengan gerakan bola		
Tangan	Kedua ibu jari sejajar bersebelahan satu sama lainnya, kedua tangan menangkap bola dengan tepat secara bersamaan, semua jari tangan bergerak menangkap bola secara efektif		
<b>Skor</b>			

Berikut lembar observasi komponen gerak dasar menendang pada pengembangan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak usia dini.

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.5**  
**Lembar Observasi Komponen Gerak Dasar Menendang**

Komponen Gerakan	Aspek	Option	
		Ya	Tidak
Lengan dan Togok	Kedua lengan mengayun secara berlawanan pada proses gerak menendang, togok membengkok pada bagian pinggang pada proses gerak lanjut		
Tungkai	Gerakan kaki tendang dimulai pada pangkal paha, kaki tumpu ditekuk sedikit pada saat kaki tendang kontak bola, kaki tendang mengayun maksimal, gerak lanjut kaki tendang tinggi, tumit kaki tumpu terangkat		
<b>Skor</b>			

Berdasarkan observasi gerak dasar dengan pengembangan kemampuan motorik kasar anak, maka instrument obserasi secara keseluruhan sebagai berikut

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen kemampuan motorik kasar**

No	Variabel	Sub varibel	Indkator	Teknik Penilaian
1	Kemampuan Kinesetik/Gerak Dasar	1. Lari	1. Tungkai dari samping	Observasi
			2. Lengan	
			3. Tungkai dari belakang	
		2. Lompat	1. Lengan	
			2. Togok	
			3. Tungkai dan paha	
		3. Lempar	1. Lengan	
			2. Togok	
			3. Tungkai dan kaki	
		4. Menangkap	1. Kepala	Observasi
2. Lengan				

Erlita Haryani, 2013

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			3. Tangan	
		5. .Menendang	1. Lengan dan togok	
			2. Tungkai	

Dalam pengembangan kemampuan kreativitas anak usia dini, beberapa aspek yang menjadi penilaian disesuaikan dengan metode dalam penelitian ini. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan kreativitas dapat disesuaikan dengan instrument kemampuan motorik kasar.

Berikut instrumen penilaian kemampuan kreativitas anak pada penelitian ini:

**Tabel 3.7**  
**Kisi-Kisi Instrumen kreativitas**

<b>Pernyataan</b>	<b>ya</b>	<b>tdk</b>
Anak berani untuk mengambil resiko berperilaku berbeda		
Anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam berkomunikasi dengan teman		
Anak berpendirian tegas/tetap ketika beraktivitas		
Anak melakukan hal-hal dengan caranya sendiri		
Anak mengeskpresikan imajinasi secara verbal		
Anak tertarik terhadap berbagai hal		
Anak menjadi terarah sendiri dan /termotivasi sendiri		
Anak mempunyai dorongan rasa ingin tahu yang besar		
Anak menyukai berbagai hal disekitar untuk menggunakan imajinasinya		
Anak memiliki daya imanjinasi yang kuat ketika melakukan kegiatan bermain		
Anak menjadi inovatif		
Anak bereksplorasi, bereksperimen dengan objek		
Anak bersifat fleksibel		
Anak sering mengajukan pertanyaan yang baik		
Anak Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah		
Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain		
Senang mencoba hal-hal baru		

Erlita Haryani, 2013

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracandong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mempunyai rasa keindahan yang tinggi		
Melibatkan semua indra dalam beraktivitas		
Menghargai kreasi orang lain		
<b>Jumlah</b>		

Lembar observasi merupakan catatan yang dijadikan rekaman dan bukti dari data atau informasi mengenai proses kegiatan pembelajaran pada setiap tindakan penelitian yang dilakukan. Melalui lembar observasi pada setiap tindakan, dapat diperoleh data mengenai tingkah laku siswa pada waktu belajar dan tingkah laku guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Igak Wardhani (2007:2.27) menyebutkan bahwa “Observasi dilakukan terhadap proses dan hasil tindakan perbaikan, yang tentu saja terfokus pada perilaku mengajar guru, perilaku belajar siswa, dan interaksi antara guru dan siswa.

Menurut pengertiannya kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Arikunto, 2002:138). Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka kisi-kisi ini dibuat untuk mengungkapkan tentang efektivitas pembelajaran dengan metode bermain kreatif pada outdoor study untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak usia dini. Selain instrument penelitian berupa indikator dalam pengembangan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak, dalam penelitian ini aspek yang dinilai adalah sikap anak yang berkaitan dengan kreativitas dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bermain kreatif pada outdoor study. Berikut Kisi-Kisi Skala Sikap Siswa yang Berkaitan dengan Kreativitas.

**Tabel 3.8**

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracandong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Kisi-Kisi Skala Sikap Siswa yang Berkaitan dengan Kreativitas

Sikap	Indikator	Option	
		Ya	Tidak
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa ingin tahu</li> <li>- Imajinatif</li> <li>- Merasa tertantang oleh kegiatan di tempat baru</li> <li>- Berani mengambil risiko</li> <li>- Menghargai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan banyak pertanyaan ketika menemukan hal baru di luar sekolah</li> <li>• Melakukan eksperimen/percobaan dalam berbagai kegiatan..</li> <li>• Mengikuti pembelajaran dengan kesadaran sendiri</li> <li>• Memberikan pengalaman baru kepada teman dalam melakukan sesuatu.</li> <li>• Menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap teman</li> <li>• Memiliki keluwesan dalam bersikap di tempat baru</li> <li>• Merasa tertantang oleh situasi berbeda yang tidak ditemui di sekolah.</li> <li>• Menyelesaikan tugas individual tanpa bantuan orang lain.</li> <li>• Terus berusaha sehingga tugasnya berhasil dengan baik dan tepat waktu.</li> <li>• Berani mempertahankan gagasan penyelesaian soal bila mendapat kritikan dari orang lain.</li> <li>• Berani mengemukakan masalah yang tidak dikemukakan orang lain.</li> <li>• Optimis akan kebenaran jawaban soal yang dibuatnya</li> <li>• Berani menerima tugas yang sulit.</li> <li>• Mempertimbangkan setiap masukan dari orang lain untuk penyempurnaan penyelesaian</li> </ul>		

Erlita Haryani, 2013

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tugas. • Melakukan kesempatan yang diberikan guru untuk pengembangan kemampuan bakatnya.		
--	---	--	--

## 2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah panduan kegiatan yang berisi langkah kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi siswa. Igak Wardhani (2007:2.30) menyebutkan bahwa wawancara dapat dilakukan untuk mengungkap pendapat siswa tentang pembelajaran.

Pertanyaan dalam lembar wawancara dapat berupa pertanyaan yang mencari kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan, hal-hal apa saja yang disukai maupun tidak disukai oleh siswa selama pembelajaran, berikut ini adalah format wawancara:

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

**Tabel 3.9**  
**Lembar wawancara**

LEMBAR WAWANCARA		
Nama :		
Hari/Tanggal :		
Waktu :		
No	Kriteria	Temuan
1.	Perkembangan	
2.	<p>Pembelajaran dengan menggunakan Metode bermain kreatif pada outdoor study?</p> <p>a. Apakah anak senang dengan pembelajaran tadi?</p> <p>b. Hal apa saja yang anak senangi dalam pembelajaran tadi ?</p> <p>c. Hal apa saja yang tidak anak senangi dalam pembelajaran tadi?</p> <p>d. Apakah anak suka dengan pembelajaran yang menggunakan alat-alat olahraga seperti tadi?</p> <p>e. Apakah anak suka dengan kegiatan bermain tadi ?</p>	

Catatan lapangan dapat berupa temuan-temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, yang menjadi subjek catatan ini adalah hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian ini. Igak Wardhani (2007:2.29) menyebutkan bahwa “catatan lapangan ini akan sangat berharga bagi guru karena merupakan

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiarascondong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil observasi, reaksi, dan refleksi guru terhadap pembelajaran yang dikelolanya.

Berikut format catatan lapangan dalam lembar observasi;

**Tabel 3.10**  
**Catatan Lapangan**

CATATAN LAPANGAN		
Hari/Tanggal :		
Waktu :		
No	Kriteria	Temuan
1.	Aktivitas anak, guru dalam proses pembelajaran	
2.	Pemahaman anak mengenai materi pembelajaran	
3.	Perkembangan anak	
4.	Konsep pembelajaran dipahami oleh anak (mudah, sukar) baik proses maupun hasil	
5.	Interaksi antara siswa dengan anak, anak dengan guru	
6.	Keberanian siswa mengkomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan	
7.	Relevansi materi pembelajaran sarana sekitar	
8.	Penggunaan alokasi waktu yang tepat.	
Bandung.....		

Kegiatan penelitian tindakan kelas didokumentasikan sehingga dapat dijadikan data tambahan untuk mendukung dalam pelaporan hasil penelitian.

a. Evaluasi

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracandong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan evaluasi di sini dengan menggunakan tes. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian merupakan langkah penting setelah pengumpulan data karena kemungkinan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkannya. Analisis data merupakan tahap penting karena peneliti dihadapkan pada data yang beraneka ragam.

Dalam penelitian tindakan kelas, proses analisis data dilakukan sejalan dengan kegiatan tindakan yang dilakukan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan tindakan.

Sehubungan dengan konsep tersebut, data dalam penelitian ini pun dianalisis dengan mengikuti pola analisis penelitian yaitu observasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi terhadap tindakan. Demikian selanjutnya tahap demi tahap alur pola tersebut sampai pada tahap akhir seluruh kegiatan. Sementara untuk memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses kegiatan dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual sesuai dengan permasalahan penelitian.

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh, untuk pengujian hipotesis peneliti akan menganalisa data dari setiap kegiatan yang

**Erlita Haryani, 2013**

Penerapan Metode Bermain Kreatif Pada Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kreativitas Anak (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kec. Kiaracandong Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dilakukan dengan cara kualitatif. Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif terdiri atas prestasi belajar siswa diolah dengan mencari rata-rata. Sedangkan data kualitatif terdiri atas hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan yang diolah melalui persentase dan rata-rata (mean)

a. Rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}, \text{ atau } \bar{X} = \sum_{i=1}^n \frac{X_i}{n}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = rata-rata

$X_1$  = data ke I,

n = banyaknya data

b. Menghitung prosentase kriteria kemampuan motorik kasar dan kreativitas

$$\frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f = jumlah anak yang memperoleh skor dengan kategori baik, cukup dan kurang

n = jumlah anak